

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

SARAH RHAUSAN NISA¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: sarahrhausannisa@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan prestasi belajar mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. Faktanya prestasi belajar peserta didik dalam capaian ujian nasional, namun tidak sesuai dengan kenyataanya. Hasil yang seperti ini adanya kecurangan dalam pelaksanaan yang bertentangan dalam kinerja guru. Pemahaman mengenai prestasi belajar yang mengukur proses pendidikan berkembangnya tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hakikat pengertian pretasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan dan menghasilkan nilai yang didapatkan oleh seorang peserta didik. Bahwasannya symbol hasil prestasi belajar peserta didik dalam proses pendidikan adalah nilai yang tertuang dalam buku raport sebagai symbol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu seorang guru termasuk factor internal. Ketercapaian prestasi belajar peserta didik distandardkan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada masing-masing mata pelajaran memiliki standart disekolah yang dirumuskan oleh sekolah dan guru. Nilai nilai yang tertuang didalam raport merupakan bentuk nyata hasil prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada terdapat pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dari ada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan teknis analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi sederhana.

Kata Kunci: kompetensi, pedagogik, prestasi belajar

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan prestasi belajar mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. Faktanya prestasi belajar peserta didik dalam capaian ujian nasional, namun tidak sesuai dengan kenyataannya. Hasil yang seperti ini adanya kecurangan dalam pelaksanaan yang bertentangan dalam kinerja guru. Pemahaman mengenai prestasi belajar yang mengukur proses pendidikan berkembangnya tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hakikat pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan dan menghasilkan nilai yang didapatkan oleh seorang peserta didik. Bahwasannya symbol hasil prestasi belajar peserta didik dalam proses pendidikan adalah nilai yang tertuang dalam buku raport sebagai symbol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik ada beberapa hal yang mempengaruhi yaitu seorang guru termasuk factor internal. Ketercapaian prestasi belajar peserta didik distandarkan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada masing-masing mata pelajaran memiliki standart disekolah yang dirumuskan oleh sekolah dan guru. Nilai-nilai tertuang didalam raport merupakan bentuk nyata hasil prestasi belajar peserta didik. SMP Muhammadiyah 57 Medan merupakan lembaga pendidikan yang bernuasa islami dan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai peserta didik yang didalamnya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila guru kurang efektif dalam mengajar maka prestasi belajar peserta didik juga akan berkurang yang mencakup tiga ranah tersebut. Itulah mengapa guru harus memiliki kompetensi pedagogic yaitu untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan, diperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik guru, komponen pembelajaran siswa yang terdiri dari guru , siswa dan bahan pelajaran yang sudah baik walaupun masih ada kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memberikan bahan pelajaran semaksimal mungkin. Kemudian materi yang disampaikan oleh guru bersumber dari buku paket dan buku-buku penunjang lainnya, hanya saja sebagian siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru masih sepenuhnya belum aktif.

Mengenai prestasi belajar siswa,berdasarkan dari wali kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 menuturkan bahwa ada beberapa murid yang tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru ketika melakukan pembelajaran dikelas, kemudian masih ada siswa yang tidak peduli dengan nilainya tidak mencapai KKM.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dari ada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan teknis analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi sederhana.

3. HASIL

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut Suparno adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Kompetensi menurut Wibowo adalah tingkat keterampilan, pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam organisasi.

Kompetensi menurut Tagala adalah kompetensi suatu karakteristik yang mendasari pembawaan seorang individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi itu kemampuan (meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku) seseorang (dalam hal ini guru dan dosen) dalam melaksanakan sesuatu, yang diperoleh melalui pendidikan (dimiliki, dikuasai,dan dihayati).

Pengertian pedagogic berasal dari Bahasa Yunani kuno “Paedos” berarti berarti anak dan “agagos” yang berarti memimpin dan membimbing. Pedagogik adalah ilmu menuntut anak dalam membicarakan masalah persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, diantaranya seperti tujuan pendidikan, peserta didik, alat pendidikan, pendidik, cara melaksanakan pendidikan dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogic dipandang sebagai aktifitas dan suatu proses yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan yakni memanusiakan manusia.

Sadulloh, dkk menjelaskan bahwa pedagogic merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogic mencoba untuk menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogic merupakan teori pendidikan anak, dimana pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah tentang bimbingan atau membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak mampu secara mandiri ketika menghadapi masalah yang dihadapinya.

Menurut Kurniasih dan Sani menjelaskan bahwa pedagogic adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana membimbing anak bagaimana sebaik-baiknya pendidik berinteraksi dengan peserta didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak.

Dari uraian diatas dapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan guru dan pengetahuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien

B. Macam-Macam Kometensi Pedagogik Guru

Menurut Balqis, Usman dan Ibrahim kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penugasan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia.

c. Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

C. Indikator-Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mempunyai indicator-indikator sebagai berikut:

a. Memahami Peserta Didik

Guru harus memahami peserta didik. Yang mana indikatornya yaitu: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Guru dikatakan berhasil apabila mampu memahami karakteristik peserta didik dan mampu berkomunikasi dengan peserta didik dengan baik, sehingga seorang guru mengetahui bagaimana menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Serta mampu memperlakukan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Guru yang memahami psikologi perkembangan akan memperlakukan anak jenius sesuai dengan kejeniusannya dan berbeda dalam memperlakukan peserta didik yang normal. Pembelajaran yang mendidik harus menyampaikan makna bagi peserta didik dan menjadikannya semakin dewasa.

b. Merancang Pembelajaran

Guru harus mampu merancang pembelajaran yang akan dipelajari, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Adapun sub indikatornya yaitu: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Merancang pembelajaran berarti harus memilih teori atau pendekatan belajar yang harus diikuti pada proses pembelajaran. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan pengalaman dan mempelajari ilmu pengetahuan yang baru.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Guru harus melaksanakan pembelajaran setelah merancang pembelajaran di atas terkuasai. Adapun indikatornya yaitu menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mengadakan komunikasi dengan peserta didik, tidak hanya satu arah dari guru yang mentrasformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru seharusnya memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk bertanya, mendebat, dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun sub indikatornya sebagai berikut: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketentuan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengukur kecapaian hasil belajar sangat penting, baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Bagi guru, hasil pembelajaran tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik berfungsi memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya. Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan keterampilan dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut.

e. Pengembangan Peserta Didik

Guru harus mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub indikatornya yaitu: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan nonakademik. Selain menjadi tenaga pengajar yang Profesional, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan atau mengaktualisasikan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Guru tidak cukup hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan yang ditulis dalam kurikulum, tetapi juga membimbing peserta didik mengembangkan karya kreatif dan inovatif, membimbing peserta didik mengembangkan bakat dan minat, serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar lanjut. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik, antara lain membimbing peserta didik mengembangkan iman dan taqwa serta membimbing peserta didik mengembangkan keterampilan sosial.

D. Pentingnya Kompetensi Pedagogik (Pedagogic Competence)

Guru Bagi Siswa Peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghilangkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan tidak disukai siswa. Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan karena pengalaman belajar yang berkesan.

1. Jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, maka:

- a) Siswa terpenuhi rasa ingin tahuannya. Guru harus dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu anak dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bercerita atau menerangkan mata pelajaran tapi juga merangsang daya berpikir kritis siswa melalui keterampilan bertanya dan uji coba.
- b) Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah. Guru harus mampu mendesain metode pengajaran yang membuat siswa aktif berpendapat atau menjawab ragam soal/permasalahan

pengetahuan disertai alasannya. Dengan demikian, siswa berani berpendapat dari berbagai macam sudut pandang; mampu menyatakan pendapat tanpa takut salah, cemas atau ditertawakan guru dan temannya.

Indikator kinerja: Guru harus dapat merefleksi diri dengan menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki, serta terus mengembangkan diri dalam meningkatkan profesi sebagai pendidik.

- c) Siswa merasa gembira dalam kegiatan belajarnya. Guru harus menghargai imajinasi dan bakat yang dimiliki siswa, walaupun siswa memiliki kelemahan pada satu atau berbagai mata pelajaran, dengan demikian siswa memiliki rasa percaya diri atas bakat atau kemampuan yang menonjol pada satu atau beberapa bidang studi. Indikator kinerja: guru dituntut dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan interaktif, memberi penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalamannya belajarnya.
- 2. Indikator kinerja: Guru harus dapat merefleksi diri dengan menganalisis potensi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menentukan bagian pembelajaran yang harus diperbaiki, serta terus mengembangkan diri dalam meningkatkan profesi sebagai pendidik.
 - a) Indikator kinerja: Guru dapat menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih seperti memilih dan merancang media dan sumber belajar, merancang pengalaman belajar (tatap muka, terstruktur, dan mandiri) demi kompetensi optimal siswa.
 - b) Siswa memiliki sopan santun dan taat pada peraturan. Guru harus dapat menjadi teladan dalam berperilaku baik melalui ucapan dan tindakan. Kemampuan guru untuk menciptakan iklim fair dan disiplin dalam kegiatan belajar akan menciptakan rasa hormat siswa.
Indikator kinerja: Guru dapat menerapkan dan memanfaatkan berbagai teori pembelajaran seperti behavioristik, kognitif sosial, atau lainnya sesuai kondisi siswa.
 - c) Saat memiliki jiwa kepemimpinan dan mudah beradaptasi. Guru dituntut dapat menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran guna membangun keberanian dan kemampuan nyata siswa dalam mengekspresikan prestasi yang dimiliki setiap siswa. Indikator kinerja: Guru dapat memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.
Akhirnya, kompetensi pedagogik guru akan mengarah pada kemampuan guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan siswa dalam belajar.

4. PEMBAHASAN

A. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu, prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Kata “prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Mendefinisikan “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentu symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Sedangkan belajar merupakan proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka. Menurut Aunurohman belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang mengakibatkan siswa dapat merespon ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan dan lain-lainnya.

Menurut Djamarah Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penelitian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang, maupun tinggi.

Menurut Djamarah Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penelitian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang, maupun tinggi.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang berupa perubahan yang terjadi setelah proses belajar, baik itu perubahan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari pelaksanaan proses maupun evaluasi sebelumnya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rosyid dkk, mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu : faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga

moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara continue antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
- d) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam mampu menjadikan manusia yang menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan lil 'alamin).

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam mampu menjadikan manusia yang menjadi rahmat sekalian alam (rahmatan lil 'alamin).

E. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkam dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan prestasi belajar mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran dikeas yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. oleh sebab itu guru harus terus mengasah kemampuannya dalam hal mengajar murid.

6. REFERENSI

- Ramadhani R, Sihotang SF, Bina NS, Sari F, Harahap W, Fitri Y. Undergraduate Students' Difficulties in Following Distance Learning in Mathematics Based on E-Learning During the Covid-19 Pandemic. 2021;10(3):1239–47.
- Mukuka A, Shumba O, Mulenga HM. Students' experiences with remote learning during the COVID-19 school closure: implications for mathematics education. *Heliyon* [Internet]. 2021;7(7):e07523. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07523>
- Bina NS, Fitri Y, Sihotang SF, Saragih RMB. Use of Autograph Learning Media to Improve Mathematic Communication Skills. Proc 2nd Annu Conf Soc Sci Humanit (ANCOSH 2020). 2021;542(Ancosh 2020):86–91.
- Effendi A, Fatimah AT, Amam A. Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema Teor dan Ris Mat.* 2021;6(2):251–9.
- Ramadhani R. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Melalui Guided Discovery Learning Berbantuan Autograph. *J Penelit dan Pembelajaran Mat.* 2017;10(2).
- Batubara IH. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Autograph dan Geogebra di SMA Freemethodist Medan. *MES J Math Educ Sci* [Internet]. 2017;3(1):47–54. Available from: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/219>
- Telaumbanua YN, Zendrato PS. Analisis Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Aplikasi Autograph. *J Rev Pendidik dan Pengajaran.* 2019;2(2):353–61.
- Simanjuntak M. Model Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (Ttw) Dan Software Autograph Dalam Mempersiapkan Pendidik Matematika Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *J Din Pendidik.* 2017;9(2):71.